

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENJUALAN LAHAN
PERTANIAN DI DESA TANJUNG ANOM, KECAMATAN
PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

Novita Regina Sihite ¹⁾
Halim Qista Karima ²⁾
Achmad Zaki Yamani ³⁾

Fakultas Rekayasa Industri dan Desain, S1 Teknik Industri, Institut Teknologi Telkom
Purwokerto ^{1,2)}

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri dan Desain, Institut Teknologi Telkom
Purwokerto ³⁾

E-mail:

18106053@ittelkom-pwt.ac.id ¹⁾
halim@ittelkom-pwt.ac.id ²⁾
zaki@ittelkom-pwt.ac.id ³⁾

ABSTRACT

Tanjung Anom Village has a big vision in accordance with the Deli Serdang Regency regional development plan as a food barn to support the realization of community food self-sufficiency, recently experiencing changes in land use so that it has the potential to be difficult to realize a food self-sufficiency village due to the reduced plantation area. The object of this research is to analyze the sale of agricultural land by using multiple linear regression method. The value of the determinant coefficient (R Square) is 0.674. That is, intention can be explained by subjective norms, perceived behavior control and attitude towards the behavior by 67%, while another 33% is explained by other factors. The value of 0.67 means that subjective norm, perceived behavior control and attitude towards the behavior towards intention are strongly correlated because $0.51 < 0.674 < 0.99$. The factors behind the community selling agricultural land are subjective norms through the influence of the village head, family, and friends (neighbors). Perceived behavior control through the difficulty of the process of selling land. Attitude towards the behavior through profit and loss seen from the price.

Keywords: *Subjective norm, Perceived behavior control dan Attitude towards the behavior, Intention*

ABSTRAK

Desa Tanjung Anom memiliki visi besar sesuai dengan rencana pembangunan daerah Kabupaten Deli Serdang sebagai lumbung pangan untuk mendukung terwujudnya swasembada pangan masyarakat, belakangan ini mengalami perubahan alih fungsi lahan sehingga berpotensi untuk sulit mewujudkan desa swasembada pangan karena luas lahan perkebunan yang berkurang. Objek penelitian ini adalah menganalisis penjualan lahan pertanian dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Nilai koefisien determinan (R Square) adalah sebesar 0,674. Artinya, Intention dapat dijelaskan oleh subjective norm, perceived behavior control dan attitude towards the behavior sebesar 67%, sedangkan 33% lagi dijelaskan oleh faktor lain. Nilai 0,67 berarti subjective norm, perceived behavior control dan attitude towards the behavior terhadap intention berkorelasi kuat karena $0,51 < 0,674 < 0,99$. Faktor-faktor yang melatar belakangi masyarakat menjual lahan

pertanian yaitu subjective norm melalui pengaruh kepala desa, keluarga, dan teman (tetangga). Perceived behavior control melalui sulit mudahnya proses penjualan lahan. Attitude towards the behavior melalui untung rugi yang dilihat dari harga.

Kata Kunci: Subjective Norm, Perceived Behavior Control Dan Attitude Towards The Behavior, Intention.

1. PENDAHULUAN

Petani adalah seseorang yang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (Sukino, 2013). Petani dapat mengalih fungsikan lahan ke sektor non-pertanian jika mereka tidak yakin dengan upah yang mereka peroleh dari hasil produksi pertanian. Hal ini yang merupakan salah satu alasan pengetahuan begitu sangat diperlukan untuk zaman sekarang.

Desa Tanjung Anom dikenal dengan desa pemasok hasil panen jagung, jambu, padi yang baik. Disamping itu Desa Tanjung Anom mengalami perkembangan zaman yang maju sehingga masyarakat memiliki pendidikan yang lebih baik dan memilih pekerjaan selain menjadi petani. Hal ini mengakibatkan luas lahan pertanian yang semakin kecil atau terjadinya konversi

lahan. Konversi lahan menyebabkan terjadinya penurunan hasil produktivitas pertanian. Terjadinya alih fungsi lahan di Desa Tanjung Anom menurut luas wilayah tahun 2018-2021 diketahui bahwa luas pemukiman meningkat, sedangkan luas tanah perkebunan dan lading menurun. Penurunan luas lahan ini disebabkan oleh masyarakat yang mudah tergiur oleh penawaran yang diberikan oleh makelar atau koneksi dengan harga lahan yang meningkat dan menguntungkan. Harga tanah di Desa Tanjung Anom di jalan utama ialah Rp 1.600.000,00 (M^2), sedangkan harga tanah yang bukan di jalan utama atau gang ialah Rp 600.000,00 (M^2). Kenaikan harga tanah dipengaruhi oleh letak yang strategis, dan permintaan lahan yang terus meningkat sedangkan jumlah lahan terbatas.

Hasil produksi pertanian di Desa Tanjung Anom yang mengalami penurunan dalam setiap tahunnya. Hal ini dilihat pada dua tahun terakhir, tidak adanya hasil panen padi. Penurunan hasil produksi pertanian dipengaruhi oleh kondisi tanah yang tidak subur, adanya

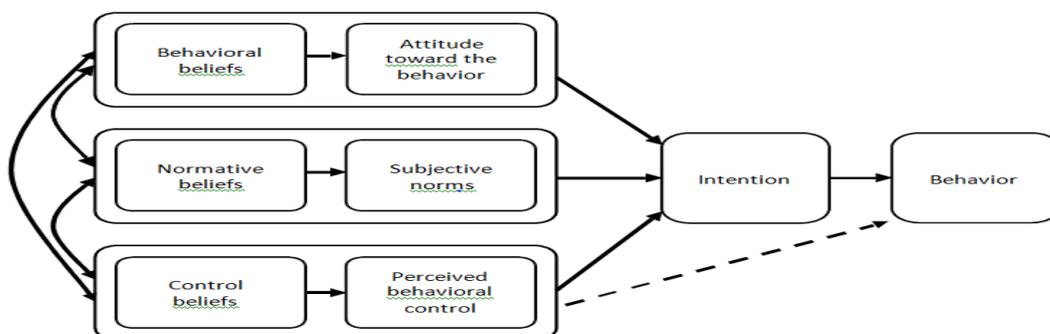
perubahan cuaca, dan kurangnya pemberian pupuk. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya pengangguran, meningkatnya transmigrasi karena lahan pekerjaan terbatas.

Pemilik lahan pada umumnya menjual lahan guna mendapatkan keuntungan, faktor ekonomai, dan adanya permintaan lahan untuk kegiatan nonpertanian. Akan tetapi kenaikan harga lahan pertanian yang tinggi merupakan salah satu niat pemilik lahan untuk menjualnya sehingga memperoleh keuntungan. *Attitude* (sikap) adalah salah satu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang (Setiawan, 2013). Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memenuhi minat untuk melakukan atau

tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Septifani, 2014). Sebelum menjual lahan pertanian, pemilik lahan biasanya mendapatkan beberapa saran dari keluarga, teman, dan lain-lain. Pada saat menjual lahan pertanian letak lahan yang kurang strategis, dan tidak memiliki surat (sertifikat) tanah membuat pemilik lahan kesulitan dalam menjual lahannya. Nilai penjualan merupakan suatu jumlah dari penjualan produk baik barang dan jasa oleh suatu perusahaan dalam bentuk angka dimana pembayarannya akan dilakukan dalam mata uang tertentu (Iranita, 2013).

Olehkarena itu, dari hasil uraian permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatar belakangi masyarakat menjual lahan pertanian dan untuk mengetahui ketertarikan antar variabel.

2. TINJAUAN PUSTAKA



Gambar 1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior

merupakan gagasan yang dapat

membantu perilaku seseorang baik secara langsung atau tidak guna memperoleh informasi dan wawasan dari suatu kegiatan atau aktivitas). Teori yang sering digunakan dalam memperkirakan dorongan perilaku ialah *teory reasoned action* (TRA) dan teori *planned behavior* merupakan kelanjutan dari teori *reasoned action* yang memasukkan pengukuran dalam *control belief* dan *perceived belief control* (PBC) (Kurniati, 2015).

a. Attitude towards the behavior

Attitude towards the behavior (sikap terhadap perilaku) salah satu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang (Setiawan, 2013). Sikap terdiri dari dua aspek, yaitu keuntungan atau kerugian dari perilaku yang sudah di evaluasi (*outcome evaluation*) dan evaluasi seseorang baik positif ataupun negatif terhadap keyakinan dari suatu perilaku (*behavior beliefs*).

b. Subjective norm (norma subjektif)

Subjective norm (norma subjektif) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memenuhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang

dipertimbangkan (Septifani, 2014). Norma subjektif merupakan fungsi dari *normatif beliefs*, yang mewakili persepsi mengenai preferensi *significant other* mengenai apakah perilaku tersebut harus dilakukan. *Subjective Norm* (Norma subjektif) adalah harapan seseorang yang berpengaruh dalam hidupnya (*significant others*) yang berhubungan dengan perlu atau tidaknya dilakukan perilaku.

c. Perceived behavioral control (kontrol perilaku)

Perceived behavioral control (kontrol perilaku) merujuk pada evaluasi diri atas kompetensi seseorang terkait dengan perilaku yang dimaksud Kontrol perilaku ialah pemahaman secara langsung ataupun secara kompleks ketika melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman dan hambatan yang dapat dicari solusinya. *Perceived behavioral control* terdiri dari dua aspek yaitu, keyakinan tentang seberapa besar kapasitas seseorang mampu melakukan atau mewujudkan sesuatu (*control beliefs*) dan seberapa percaya diri apakah seseorang merasa mampu atau tidak mampu untuk mempengaruhi, melakukan, mewujudkan suatu perilaku.

d. Interaksi

Interaksi yaitu satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada

satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Interaksi adalah satu pertalian sosial antara individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Chaplin, 2011). Interaksi sosial ialah suatu proses yang saling menguatkan dimana individu mempengaruhi individu, individu mempengaruhi kelompok, dan kelompok mempengaruhi kelompok

e. Lahan pertanian

Lahan pertanian merupakan bagian dari permukaan bumi yang merupakan sumberdaya yang tidak dapat diabaikan karena dari permukaan bumi yang merupakan sumberdaya yang tidak dapat diabaikan karena dari lahan pertanian inilah manusia mendapatkan bahan pangan dengan berbagai cara pengelolaannya (*Agriculture Sector Review Indonesia*, 2013).

f. Harga lahan dan Nilai lahan

Harga lahan (*land price*) adalah penilaian lahan yang dilihat dari harga nominal satuan uang untuk satuan luas yang berlaku pada pasaran lahan. Nilai lahan (*land value*) adalah ukuran kemampuan lahan memproduksi suatu yang secara langsung memberikan keuntungan ekonomis.

e. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu (Ifan Ferry, 2013).

3. METODE PELAKSANAAN

Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam tulisan ini adalah menganalisis penjualan lahan pertanian di Desa Tanjung Anom dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersifat kuantitatif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuensioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Kantor Kecamatan, Balai Desa, Dinas Pertanian dan sumber lainnya yang relevan.

Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan dari linear berganda antara lain sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana : Y = Intention, X1= Subjective Norm, X2 = Perceived Behavioral

Control, $X_3 = \text{Attitude Towards The Behavior}$, $a = \text{Intersepsi model regresi (Konstanta)}$, $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien regresi}$, $e = \text{Standart Eror}$.

Uji-t, Uji F, dan Koefisien determinasi

Uji-t atau t test adalah salah satu uji statistik untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikan $\leq 0,05$. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabelvariabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Deskriptif Menggunakan Diagram Pie

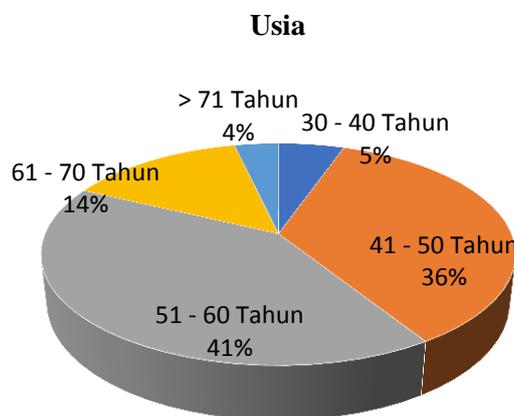
Hasil dari pengolahan data dan pembahasan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

Data pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa 33 responden berjenis kelamin laki-laki (59%) sedangkan sisanya sebanyak 23 responden berjenis kelamin perempuan

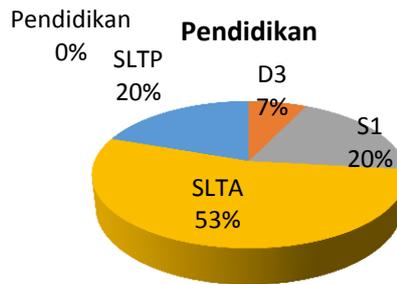
(41%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang lebih dominan adalah berjenis laki-laki.



Gambar 3. Usia Responden

Data pada gambar 3 menunjukkan bahwa 3 responden (5%) berusia 30 – 40 tahun, 20 responden (36%) berusia antara 41 sampai 50 tahun, 23 responden (41%) berusia antara 51 sampai 60 tahun, 8 responden (14%) berusia antara 61

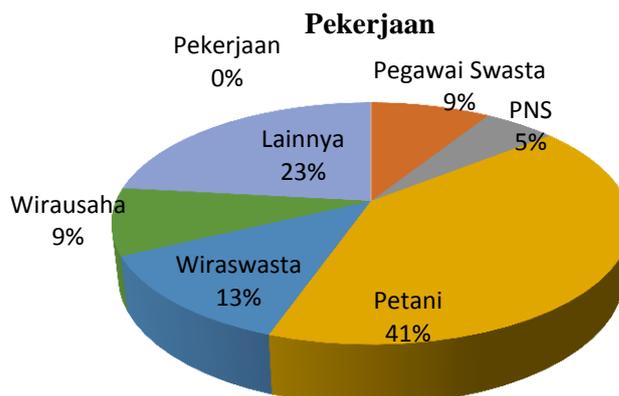
sampai 70 tahun dan sebanyak 2 responden berusia di atas 70 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang berusia 51 - 60 tahun.



Gambar 4. Pendidikan Responden

Data pada gambar 4 menunjukkan bahwa 11 responden (20%) memiliki latar belakang pendidikan SLTP, 30 responden (53%) memiliki latar belakang pendidikan SMA, 4 responden (7%) memiliki latar belakang pendidikan D3 dan 11 responden (20%) memiliki latar

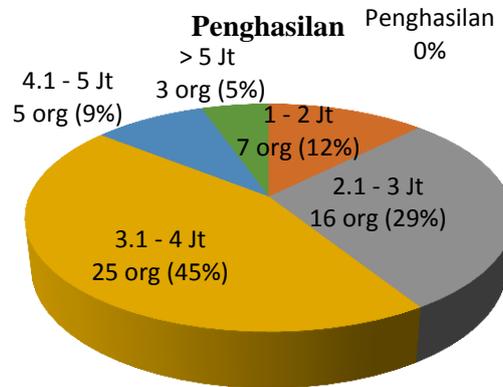
belakang pendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai besar responden di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang memiliki latar belakang pendidikan tingkat SLTA.



Gambar 5. Pekerjaan Responden

Dari gambar 5 diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 5 orang (9%), 3 responden atau (5%) bekerja sebagai PNS, 23 responden atau 41% bekerja sebagai petani, 7 responden atau 13% bekerja sebagai wiraswasta dan 5 responden atau (9%) bekerja sebagai wirausaha dan sebanyak 13 responden atau (23%)

bekerja sebagai lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang adalah bekerja sebagai petani.



Gambar 6. Penghasilan Responden

Dari gambar 6 diketahui bahwa responden yang berpenghasilan 1 – 2 juta sebanyak 7 orang (12%), 16 responden atau (29%) yang berpenghasilan 2,1 – 3 juta, 25 responden atau 45% yang berpenghasilan 3,1 – 4 juta, 5 responden atau 9% yang berpenghasilan 4,1 – 5 juta

dan 3 responden atau (5%) yang berpenghasilan lebih dari 5 juta. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang adalah berpenghasilan 3,1 – 4 juta.

b. Pengujian Hipotesis

- **Tanggapan Responden Tentang *Subjective Norm***

Tabel 1. Tanggapan Responden Tentang *Subjective Norm*

Indikator Penelitian	Jumlah dan Persentase Jawaban Responden									
	SS		S		KS		TS		STS	
Kepala desa (pemerintah setempat) senang ketika saya menjual lahan pertanian.	26	46%	25	45%	5	9%	0	0%	0	0%
Keluarga saya senang ketika saya menjual.	23	41%	18	32%	8	14%	7	13%	0	0%
Teman (tetangga) saya senang ketika saya menjual lahan pertanian.	25	45%	30	54%	1	2%	0	0%	0	0%
Rata-Rata	57,33		53		13,33		2,33		0	

Dari total jawaban responden diatas dapat di interpretasikan bahwa yang paling banyak dipilih responden adalah jawaban sangat setuju dan setuju, artinya responden mengambil tindakan karena

percaya kepada persepsi orang untuk menjual lahannya di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Aspek *subjective norm* merupakan salah satu yang

mempengaruhi *intention*, dimana *subjective norm* yang baik akan meningkatkan *intention* di Desa Tanjung

Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

- **Tanggapan Responden Tentang *Perceived Behavioral Control***

Tabel 2. Tanggapan Responden Tentang *Perceived Behavioral Control*

Indikator Penelitian	Jumlah dan Persentase Jawaban Responden									
	SS		S		KS		TS		STS	
Saya memiliki surat (sertifikat) tanah sehingga mudah untuk diperjualbelikan.	37	66%	18	32%	1	2%	0	0%	0	0%
Saya memiliki koneksi (makelar) yang mempermudah proses penjualan.	26	46%	28	50%	1	2%	1	2%	0	0%
Jarak antara saya dan lokasi lahan jauh	45	80%	11	20%	0	0%	0	0%	0	0%
Rata-Rata	78		19		0,66		0,33		0	

Dari total jawaban responden diatas dapat di interpretasikan bahwa yang paling banyak dipilih responden adalah jawaban sangat setuju dan setuju, artinya responden merasa yakin dengan tindakannya untuk menjual lahan di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu

Kabupaten Deli Serdang. Aspek *perceived behavioral control* merupakan salah satu yang mempengaruhi *intention*, dimana *perceived behavioral control* yang baik akan meningkatkan *intention* di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

- **Tanggapan Responden Tentang *Attitude Towards The Behavior***

Tabel 3. Tanggapan Responden Tentang *Attitude Towards The Behavior*

Indikator Penelitian	SS		S		KS		TS		STS	
Kenaikan harga jual tanah di Desa Tanjung Anom menguntungkan bagi saya.	40	71%	16	29%	0	0%	0	0%	0	0%
Harga jual tanah di Desa tanjung anom menguntungkan bagi saya.	39	70%	8	14%	2	4%	7	13%	0	0%
Harga bahan baku bibit serta obat pestisida yang saya peroleh tinggi	33	59%	23	41%	0	0%	0	0%	0	0%
Harga hasil pertanian daerah saya berubah – ubah (tidak stabil).	34	61%	21	38%	1	2%	0	0%	0	0%
Kualitas hasil pertanian yang tidak	32	57%	23	41%	1	2%	0	0%	0	0%

sesuai standar										
Tenaga kerja sebagai petani sulit untuk didapatkan.	38	68%	18	32%	0	0%	0	0%	0	0%
Upah tenaga kerja petani mahal.	31	55%	24	43%	1	2%	0	0%	0	0%
Kondisi udara lahan saya sejuk dan bersih dari polusi.	36	64%	20	36%	0	0%	0	0%	0	0%
Persediaan air di lahan pertanian saya memadai.	31	55%	23	41%	2	4%	0	0%	0	0%
Daerah lahan pertanian saya rawan banjir	27	48%	29	52%	0	0%	0	0%	0	0%
Lahan saya memiliki kontur tanah yang baik (rata, tidak miring).	35	63%	21	38%	0	0%	0	0%	0	0%
Lahan pertanian memiliki kondisi tanah yang baik (subur).	35	63%	12	21%	2	4%	7	13%	0	0%
Lokasi lahan saya strategis yaitu berada dipinggir jalan, dan menghubungkan antar desa	32	57%	24	43%	0	0%	0	0%	0	0%
Letak wilayah berada di pusat keramaian.	37	66%	19	34%	0	0%	0	0%	0	0%
Lahan saya mudah diakses oleh kendaraan dan angkutan umum.	41	73%	15	27%	0	0%	0	0%	0	0%
Lahan pertanian saya yang terletak dekat dengan lingkungan pasar, sekolah, dan kampus.	33	59%	23	41%	0	0%	0	0%	0	0%
Rata-Rata	34,62		19,93		0,56		4,6		0	

Berdasarkan hasil anailisa tanjung anom ,kec. Pancur batu, deskriptif diatas, maka dirumuskan kabupaten deli serdang hipotesis kerangka pemikiran sebagai H2 : PBC berpengaruh positif dan berikut : signifikan terhadap intention di desa H1 : SN berpengaruh positif dan tanjung anom ,kec. Pancur batu, signifikan terhadap intention di desa kabupaten deli serdang

H3 : ATT berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention di desa tanjung anom ,kec. H4 :Pancur batu, kabupaten deli serdang

SN, PBC, DAN ATT berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention di desa tanjung anom ,kec. Pancur batu, kabupaten deli serdang

c. Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.096	.880		-.109	.913
	Subjective Norm	.285	.085	.334	3.338	.002
	Perceived Behavior Control	.289	.098	.284	2.960	.005
	Attitude Towards The Behavior	.086	.026	.389	3.351	.002

a. Dependent Variable: Intention

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.00

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, maka model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0.096 + 0,285X_1 + 0,289X_2 + 0,86X_3 + e$$

Arti persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Nilai -0,096 adalah nilai konstanta yang artinya ketika variabel X, dianggap konstan atau tidak ada perubahan maka besarnya variabel Y (*intention*) adalah sebesar -0,096.
2. Nilai 0,285 pada variabel *subjective norm* (X₁) artinya bila X₁ dinaikkan 1 satuan maka *intention* (Y) akan naik sebesar 0,285 satuan. Sebaliknya jika X₁ turun 1 satuan

maka *intention* (Y) akan turun sebesar 0,285 satuan.

3. Nilai 0,289 pada variabel *perceived behavior control* (X₂) artinya bila X₂ dinaikkan 1 satuan maka *intention* (Y) akan naik sebesar 0,289 satuan. Sebaliknya jika X₂ turun 1 satuan maka *intention* (Y) akan turun sebesar 0,289 satuan.
4. Nilai 0,086 pada variabel *attitude towards the behavior* (X₃) artinya bila X₃ dinaikkan 1 satuan maka *intention* (Y) akan naik sebesar 0,086 satuan. Sebaliknya jika X₃ turun 1 satuan maka *intention* (Y) akan turun sebesar 0,086 satuan.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.096	.880		-.109	.913
	Subjective Norm	.285	.085	.334	3.338	.002
	Perceived Behavior Control	.289	.098	.284	2.960	.005
	Attitude Towards The Behavior	.086	.026	.389	3.351	.002

a. Dependent Variable: Intention

Sumber :Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai uji t_{hitung} untuk variabel *subjective norm* sebesar 3,338 > 2,00665 dan tingkat signifikan sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dengan memperhatikan nilai t_{tabel} (satu arah) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *subjective norm* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention* di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.
2. Nilai uji t_{hitung} untuk variabel *perceived behavior control* sebesar 2,960 > 2,00665 dan tingkat signifikan 0,005 < 0,05 sehingga dengan memperhatikan nilai t_{tabel} (satu arah) maka, H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya, *perceived behavior control* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention* di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

3. Nilai uji t_{hitung} untuk variabel *attitude towards the behavior intention* sebesar 3,351 > 2,00665 dan tingkat signifikan 0,002 < 0,05 sehingga dengan memperhatikan nilai t_{tabel} (satu arah) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *attitude towards the behavior intention* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention* di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.166	3	46.722	35.838	.000 ^b
	Residual	67.792	52	1.304		
	Total	207.959	55			

a. Dependent Variable: Intention

b. Predictors: (Constant), Attitude Towards The Behavior , Perceived Behavior Control , Subjective Norm

Sumber :Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa variabel X secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel Y di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Pengaruh tersebut ditunjukkan pada nilai F_{hitung} sebesar 35, 838 > F_{tabel} sebesar 2,78, dengan tingkat signifikansi 0,000 <

0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari uraian diatas diatas diketahui bahwa setiap variabel X secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.674	.655	1.14180	1.650
a. Predictors: (Constant), Attitude Towards The Behavior , Perceived Behavior Control , Subjective Norm					
b. Dependent Variable: Intention					

Sumber: *Data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinan (*R Square*) adalah sebesar 0,674. Artinya, *intention* dapat dijelaskan oleh *subjective norm*, *perceived behavior control* dan *attitude towards the behavior* sebesar 67,4%, sedangkan 32,6% lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai 0,674 berarti *subjective norm*, *perceived behavior control* dan *attitude towards the behavior* terhadap *intention* berkorelasi kuat karena $0,51 < 0,674 < 0,99$.

Implikasi Kebijakan Terhadap

Industri Pertanian dan Pembangunan

Strategi pengendalian alih fungsi lahan bergantung pada keterlibatan masyarakat. Masyarakat atau pemilik lahan menjual

lahan karena kebutuhan atau keinginannya, bukan hanya untuk memuaskan perasan keluarga. Sebaiknya pemilik lahan jangan mudah terpengaruh oleh koneksi atau makelar yang menjanjikan proses cepat menjual lahan. Pemerintah sebaiknya memberikan pembinaan agar pemilik lahan tidak mudah tergiur untuk menjual lahan dan upaya pemerintah memberikan perhatian bagi kelompok tani di Desa Tanjung Anom melalui persediaan pupuk, persediaan bibit tanaman, serta melakukan penyuluhan secara rutin tentang bagaimana cara meningkatkan hasil pertanian dengan lahan yang sempit, misalnya dengan melakukan hidroponik, vertikulturar atau aeroponik.. Begitu pula

dengan dengan petani sebaiknya lebih aktif mencari mengenai cara mengelola lahan yang semakin sempit dan perubahan iklim yang terjadi karena meningkatnya jumlah perumahan di Desa Tanjung Anom.

5. SIMPULAN

Faktor-faktor yang melatar belakangi masyarakat menjual lahan pertanian yaitu *subjective norm* melalui pengaruh kepala desa, keluarga, dan teman (tetangga). *Perceived behavior control* melalui sulit mudahnya proses penjualan lahan. *Attitude towards the behavior* melalui untung rugi yang dilihat dari harga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *subjective norm*, *perceived behavior control* dan *attitude towards the behaviour* berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap intention. Dilihat dari regresi linier berganda *perceived behavior control* merupakan variabel yang paling dominan terhadap intention karena memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar. Nilai koefisien determinan (*R Square*) adalah sebesar 0,690 artinya, variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel X sebesar 69%, sedangkan 31% lagi dijelaskan oleh faktor lainnya.

Saran

Bagi masyarakat yang ingin menjual lahan ada baiknya memperhatikan *subjective norm*, *perceived behavior control* dan *attitude towards the behavior*, karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Sebaiknya pemerintah daerah di Desa Tanjung Anom memperhatikan proses jual beli lahan agar menghindari kepadatan penduduk dan perubahan cuaca. Variabel penelitian atau sampel penelitian perlu ditambah atau ditambah bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan judul yang sama guna meningkatkan keakuratan temuan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ensiklopedia bebas Wikipedia bahasa Indonesia, “Kota Tangerang,” *Id.Wikipedia.Org*, vol. 9, no. 1, 2020, [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tangerang.
- F. Teknik, U. Diponegoro, F. Teknik, and U. Diponegoro, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Lahan Di Kawasan Banjarsari Kelurahan Tembalang, Semarang,” *Tek. Perenc. Wil. Kota*, vol. 2, no. 2, pp. 223–232, 2013.
- I. Hardjono and R. Wahyuningrum, “Identifikasi Lahan Pertanian Di

- Dataran Fluvial Wilayah Kabupaten Kulonprogo Dengan Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografi Dan Penginderaan Jauh,” *3rd Universty Res. Colloq.*, p. 14, 2016.
- J. Chandra, “Peran Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Membeli Low Cost Green Car (LCGC),” 2014.
- N. I. Fajriany, “Analysis of Factors Influencing Agricultural Land Conversion
i.
- N. Ramdhani, “Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior,” *Bul. Psikol.*, vol. 19, no. 2, pp. 55–69, 2016, doi: 10.22146/bpsl.11557.
- Sukarman, A. Dariah, and M. Hikmat, *Manajemen Sumber Daya Alam dan Produksi Mendukung Pertanian Modern*, vol. 53, no. 9. 2013.
- Y. Suharyat, “Hubungan antara sikap minat latihan dan kepemimpinan,” *Academia*, vol. 1, pp. 1–19, 2009.